

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Martalena dan Malinda, 2011). Dalam pasar modal, para investor dapat melakukan transaksi jual beli sesuai dengan pilihan mereka. Pilihan yang ditetapkan oleh para investor tergantung dari berbagai hal, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika memutuskan untuk berinvestasi. Semakin berani seseorang untuk mengambil risiko, semakin besar pula kesempatan mereka untuk mengambil investasi dengan tingkat pengembalian yang besar. Setiap investor ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Seperti yang diungkapkan menurut Halim (2005), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) di masa mendatang.

Dalam upaya mencari keuntungan, para investor mencari berbagai informasi dari pasar modal untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya. Informasi tersebut akan berguna sekaligus menjadi bahan pertimbangan ketika mempengaruhi pergerakan dan perkembangan saham yang sedang terjadi dalam suatu waktu tertentu. Informasi dalam pengaruhnya terhadap pasar modal dapat tercermin

dalam perubahan harga saham dan tingkat perdagangan yang dapat diukur melalui pengembalian yang tidak normal (*abnormal return*) dan aktivitas volume penjualan (Liong, 2014). Informasi yang tersedia dapat berupa informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi.

Menurut Irham dan Yovi (2011), reaksi para investor dalam menanggapi berbagai informasi sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang masuk, baik itu ekonomi, politik, hukum, budaya sosial, keamanan, dan berbagai informasi luar negeri lainnya. Berbagai informasi tersebut bisa terlihat ketika terjadi suatu peristiwa, baik peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi. Peristiwa ekonomi antara lain inflasi, perubahan nilai mata uang, kebijakan fiskal, moneter, tingkat suku bunga, investasi, kebijakan dividen, strategi perusahaan maupun keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan peristiwa non-ekonomi misalnya keadaan lingkungan hidup, isu hak asasi manusia, aksi teroris, demonstrasi, serta peristiwa-peristiwa politik yang sangat sensitif dengan kondisi pasar (Suryo, 2007).

Pada tanggal 1 April 2016, Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia, membuat keputusan untuk menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM). Penurunan harga BBM disebabkan karena tren penurunan harga minyak dunia dan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (Wijayanto, 2016). Harga BBM yang ditetapkan oleh Joko Widodo dipaparkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Daftar Harga BBM Mulai Tanggal 1 April 2016 pukul 00.00

	Harga BBM untuk Wilayah Jawa, Madura dan Bali		Harga BBM untuk Wilayah non Jawa, Madura, Bali	
	Premium (per liter)	Solar (per liter)	Premium (per liter)	Solar (per liter)
Sebelum Turun	Rp7.050	Rp5.750	Rp 6.950	Rp6.450
Sesudah Turun	Rp6.550	Rp6.450	Rp5.650	Rp5.150

Sumber: Fajriah (2016)

Ketika harga BBM diumumkan akan turun pada tanggal 30 Maret 2016 dan resmi diturunkan harganya pada tanggal 1 April 2016, posisi LQ45 meningkat dari 835,49 menjadi 840,29 (www.duniainvestasi.com). Begitu pula dengan posisi IHSG yang meningkat dari 4816,66 menjadi 4843,19 (www.duniainvestasi.com). Masyarakat juga antusias dengan turunnya harga BBM dan berharap penurunan ini diikuti dengan turunnya biaya transportasi umum dan harga bahan pokok. Menteri Perhubungan, Ignasius Jonan memastikan bahwa tarif angkutan umum akan turun sebesar 3 persen (Utama, 2016). Tak hanya masyarakat, investor dan pengusaha kecil pun menanggapi penurunan harga BBM ini dengan positif. Penurunan harga BBM akan menurunkan biaya produksi sehingga menurunkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan penurunan harga pokok dan juga akan menurunkan harga jual produk (Suarjana, 2011). Menurut analisis PT Infovesta Utama, Praska Putrantyo, turunnya bahan bakar minyak (BBM) jenis premium dinilai akan berdampak positif terhadap pasar modal dan ekonomi Tanah Air secara keseluruhan (Yovanda, 2016).

Hal ini dikarenakan emiten akan menurunkan biaya operasional dan adanya perbaikan daya beli masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dampak penurunan harga BBM terhadap harga dan volume penjualan saham dengan menggunakan studi peristiwa (*event study*). Peristiwa ini lebih jarang terjadi bila dibandingkan dengan peristiwa kenaikan harga BBM sehingga menarik untuk diteliti.

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2009). Metode ini menggunakan kejadian nyata, rasionalitas di pasar dan efek terhadap suatu peristiwa yang akan segera muncul dalam harga saham. Ada atau tidaknya dampak dapat diukur dengan melihat pergerakan harga saham pada periode yang telah ditetapkan (Theda, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti suatu peristiwa dengan judul **Dampak Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Harga dan Volume Saham yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat return tidak normal yang diperoleh para investor akibat penurunan harga BBM tanggal 1 April 2016?

2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah penurunan harga BBM tanggal 1 April 2016?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah penurunan harga BBM tanggal 1 April 2016?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya return tidak normal dalam Bursa Efek Indonesia karena penurunan harga BBM.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah penurunan harga BBM tanggal 1 April 2016.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah penurunan harga BBM tanggal 1 April 2016.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Penulis

Penulis dapat mengetahui dan memahami dampak dari penurunan harga BBM terhadap harga dan volume saham.

2. Investor

Investor dapat mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan yang terkena dampak dari adanya suatu peristiwa, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Akademisi

Akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah pengetahuan, menambah informasi, dan menambah referensi serta mengembangkan penelitian mengenai turunnya harga BBM.

